

# Analisis Pandangan Siswa Terhadap Pola Interaksi Guru Ekonomi dalam Pembelajaran di Kelas Fase E-X SMAN 1 Bandar Lampung

Zidan Muhammad Fayiz <sup>1\*</sup>, Habiburrahman <sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan siswa terhadap pola interaksi guru ekonomi dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X di SMAN 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas Fase E-X dan guru mata pelajaran Ekonomi di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap pola interaksi guru ekonomi dalam proses pembelajaran. Mereka menganggap bahwa guru ekonomi interaktif dalam memberikan materi, menjawab pertanyaan dengan jelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang mendapatkan penilaian lebih rendah, seperti kurangnya keakraban guru dengan nama-nama siswa. Berdasarkan hasil temuan, disarankan untuk meningkatkan interaksi antara guru ekonomi dan siswa di luar kelas dan mempererat hubungan antara guru dan siswa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan positif, serta memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pola interaksi guru-siswa dalam pembelajaran Ekonomi dan menawarkan saran-saran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Pola Interaksi Guru-Siswa; Pandangan Siswa; Pembelajaran Ekonomi; Kualitatif.

**Abstract.** This study aims to analyze students' perspectives on the interaction model of economics teachers in learning economics subjects in E-X phase classes at SMAN 1 Bandar Lampung. The research method used is qualitative method combined with descriptive analysis. Data were collected through observations, questionnaires, and documents. This study involved students from E-X classes and the school's economics teachers. Research results show that the majority of students rate from good to very good the form of interaction of economics teachers during the learning process. They view economics teachers as interactive by providing materials, answering questions clearly, and creating a comfortable learning atmosphere. However, some aspects received lower ratings, such as teachers' unfamiliarity with students' names. Based on the results, it is recommended to increase the interaction between economics teachers and students outside the classroom and strengthen the relationship between teachers and students. This will create a more productive and positive learning environment, as well as strengthen interpersonal relationships within the school environment. This study makes an important contribution to the understanding of interaction patterns between teachers and students in learning economics and provides appropriate suggestions to improve the quality of learning.

**Keywords:** Teacher-Student Interaction Patterns; Student Views; Economic Learning; Qualitative.

\* Author. Email: [zidanaja249@gmail.com](mailto:zidanaja249@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [habiburrahman@ubl.ac.id](mailto:habiburrahman@ubl.ac.id) <sup>2</sup>.

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana individu mengakuisisi pengetahuan baru yang relevan untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Hanafy, 2014). Dalam pembelajaran, penilaian berperan penting dalam mengukur kemampuan dan pemahaman siswa (Festiawan, 2020; Hidayati, Fadly, & Ekapti, 2021). Semakin menonjolnya pendekatan kurikulum yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam lingkungan kelas menjadi bagian integral dari tantangan pendidikan saat ini.

Penelitian ini mengambil titik berat pada fenomena yang muncul seiring dengan perubahan kurikulum yang mengemban prinsip siswa lebih mandiri, namun pada kenyataannya, peran dominan guru masih sangat kuat. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar di kelas. Dalam konteks khusus pembelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X, interaksi antara guru dan siswa menjadi sorotan penelitian ini. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan guru yang mampu merancang kegiatan pembelajaran, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan berinteraksi dengan siswa secara efektif.

Untuk mencapai komunikasi dua arah yang produktif antara guru dan siswa, guru harus memperlakukan setiap siswa sebagai individu yang unik, mengakui keragaman sifat dan karakter mereka. Namun, SMA Negeri 1 Bandar Lampung, rendahnya tingkat interaksi sosial antara guru dan siswa telah mengurangi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kehadiran guru yang cenderung mempertahankan peran otoriter dan kurang terbuka mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pendidikan yang semakin beragam, diperlukan perubahan dalam pola interaksi guru-siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif.

Penelitian Amanda Putri Ramadhani T, Indah Putri Sari, Alfi Syahri, dan Muhammad Putra Dinata (2022) di SMAN 1 Bandar Lampung mengungkapkan perspektif siswa terhadap pola

interaksi guru dalam pembelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X. Penelitian ini memanfaatkan metode analisis interaksi BIAS dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Ammi Rahmita (2019) yang mendalami ekspresi nilai-nilai kearifan lokal dalam interaksi guru-siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Yusuf Muarif (2014) mengidentifikasi persepsi siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Dua Mei Ciputat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syafruddin (2016) mengeksplorasi persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh, Kota Padang, yang menyoroti isu efektivitas pembelajaran. Gabungan temuan dari penelitian-penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang interaksi guru-siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana siswa memandang interaksi dengan guru selama proses pembelajaran, dengan fokus pada pola interaksi yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pola interaksi tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dengan memahami pandangan siswa terhadap interaksi dengan guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dan memperkuat motivasi belajar mereka.

## Tinjauan Literatur

### Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, dan peran guru memiliki dimensi yang sangat luas (Zein, 2016; Buchari, 2018). Beberapa dimensi penting peran guru dalam pembelajaran (Utari, Kurniawan, & Fathurrochman, 2020; Rouf, & Lufita, 2018).

1) Guru adalah Pendidik: Guru adalah sosok

yang mendidik siswa, dan oleh karena itu, mereka harus memiliki kualitas yang baik serta pemahaman mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Kualitas guru dapat memengaruhi perkembangan siswa, dan siswa sering menjadikan guru sebagai panutan dalam hidup mereka.

- 2) Guru adalah Pengajar: Salah satu peran utama guru adalah sebagai pengajar. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Guru adalah Pembimbing: Guru bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan bimbingan non-akademis seperti pengembangan karakter.
- 4) Guru adalah Pelatih: Pembelajaran tidak hanya tentang penerimaan pengetahuan tetapi juga mengasah keterampilan. Guru memiliki peran penting dalam melatih siswa agar mampu mengembangkan kemampuan mereka melalui latihan yang terstruktur.
- 5) Guru adalah Penasihat: Guru sering berperan sebagai penasihat bagi siswa. Mereka memberikan nasihat dan panduan kepada siswa, terutama ketika siswa mengalami masalah emosional atau akademis. Peran ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.
- 6) Guru adalah Pembaharu: Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang ada tetapi juga dapat memberikan wawasan baru. Guru membawa pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri ke dalam kelas, yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang materi pelajaran.
- 7) Guru adalah Model dan Teladan: Guru adalah model peran bagi siswa. Tindakan dan perilaku guru sangat memengaruhi siswa, dan siswa sering meniru apa yang mereka lihat dari guru mereka. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dalam segala hal.

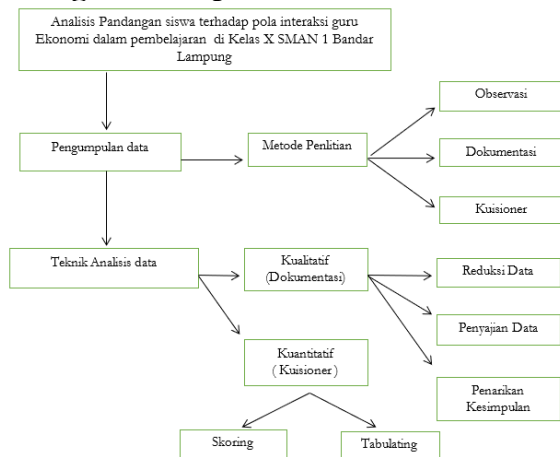
- 8) Guru adalah Peneliti: Guru bukan hanya pengajar tetapi juga peneliti. Mereka harus mampu mengidentifikasi masalah atau kendala yang dihadapi oleh siswa dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Guru yang aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 9) Guru adalah Pendorong Kreativitas: Guru dapat menjadi pendorong kreativitas siswa dengan memberikan contoh kreatif dalam pendidikan. Ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka dan berpikir "di luar kotak."
- 10) Guru adalah Emansipator: Guru harus dapat mengenali potensi yang ada dalam diri siswa. Mereka harus memberdayakan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Setelah memahami peran guru dalam pembelajaran, pentingnya memahami pola interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran. Pola interaksi ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Amanda Putri Ramadhani T, Indah Putri Sari, Alfi Syahri, dan Muhammad Putra Dinata (2022) di SMAN 1 Bandar Lampung, pandangan siswa terhadap pola interaksi guru dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X menjadi fokus utama. Penelitian ini mengungkapkan betapa pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian Ammi Rahmita (2019) tentang ekspresi nilai-nilai kearifan lokal dalam interaksi guru-siswa dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Toraja Utara juga memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi dapat mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal. Sementara itu, penelitian Yusuf Muarif (2014) tentang persepsi siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Dua Mei Ciputat memberikan perspektif yang berharga tentang interaksi dalam mata pelajaran lain. Selain itu, penting untuk mencermati komponen-komponen dalam

proses pendidikan yang mencakup tujuan pendidikan, metode pembelajaran, peran guru, dan interaksi edukatif. Semua komponen ini saling terkait dan memiliki dampak besar terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang pola interaksi guru-siswa dalam konteks pendidikan sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam rangka mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X di SMAN 1 Bandar Lampung. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan dalam pola interaksi guru-siswa.

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X di SMAN 1 Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan tiga pendekatan utama: observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memerhatikan secara langsung interaksi guru-siswa selama proses pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan pandangan siswa terhadap pola interaksi guru. Selain itu, dokumentasi juga merupakan sumber data penting yang digunakan, terutama dalam bentuk catatan-catatan tertulis yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis utama:

- 1) Data Primer: Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti selama observasi di kelas Fase E-X SMAN 1 Bandar Lampung dan melalui wawancara dengan siswa. Data ini mencakup pengamatan interaksi guru-siswa dan pandangan siswa.
- 2) Data Sekunder: Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti tetapi bersumber dari seorang guru ekonomi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Informasi ini memberikan sudut pandang tambahan tentang pola interaksi guru-siswa.

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi dua tahap utama:

- 1) Reduksi Data: Reduksi data melibatkan penyaringan dan pemilihan data yang dianggap relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, tahap reduksi data bertujuan untuk memahami pandangan siswa terhadap pola interaksi guru dalam konteks pembelajaran Ekonomi.
- 2) Penyajian Data: Penyajian data dilakukan dengan menggunakan kata-kata, diagram, atau bagan yang saling berhubungan. Ini bertujuan untuk menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan memahami. Metode penyajian data kualitatif sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sugiyono (2016) untuk memastikan hasil penelitian dapat disajikan dengan jelas dan efektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas penilaian siswa terhadap pola interaksi guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas Fase E-X di SMAN 1 Bandar Lampung. Dalam analisis data, terdapat 20 pertanyaan dalam kuisioner yang digunakan

untuk mengukur pandangan siswa terhadap berbagai aspek interaksi guru-siswa. Skor yang diberikan oleh siswa dalam penelitian ini memiliki tiga kriteria penilaian: sangat baik (SB), baik (B), dan cukup baik (CB).

Tabel 1. Penilaian Siswa Terhadap Guru Ekonomi.

No	Pertanyaan	STtS	TS<	N	S	SS
1	Gurru memberi mxateri pealajaran dari buxku pakaet dxan bachan lainnya	1	0	4	22	11
2	Gucrau memberi co<nxtooH atau permasalahan berkaitan dengan keasdaan masa kinix	0	1	4	22	11
3	Guru menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas	0	0	1	18	19
4	Guru memberi pengajaran berdasarkan mata pelajaran	1	0	2	20	15
5	Guru memberi pelajaran dengan mudah dan dimengerti	0	0	3	22	13
6	Guru mengajar dengan interaksi dua arah	1	0	4	17	16
7	Guru menjelaskan secara jelas dan mudah dipahami	0	3	0	22	13
8	Guru menyampaikan kegiatan yang akan berlangsung di kelas	0	1	4	21	12
9	Guru memberikan suasana nyaman saat pembelajaran berlangsung	0	2	0	16	20
10	Guru membimbing siswanya saat kesulitan	0	2	0	17	19
11	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	1	0	3	23	11
12	Guru memberikan tugas dalam pembelajaran	0	1	3	22	12
13	Guru memberikan waktu untuk sesi Tanya jawab pada siswanya	0	0	2	22	14
14	Guru memperhatikan kebutuhan saya dan teman- teman dalam belajar	0	1	2	27	8
15	Guru mengenal dan hafal nama siswanya	0	2	8	16	12
16	Guru berkomunikasi secara langsung pada siswanya dengan baik	1	0	3	20	14
17	Guru mudah dihubungi pada saat diperlukan untuk diskusi	0	2	6	22	8
18	Guru dapat berbaur dengan siswanya	0	0	7	22	9
19	Guru memberikan tugas jika berhalangan hadir	0	0	7	22	9
20	Guru menjaga kebersihan lingkungan sekolah	0	0	7	22	9

Tabel 1 menunjukkan penilaian siswa terhadap berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan interaksi guru-siswa. Dalam beberapa aspek, seperti guru memberi materi pelajaran dari buku paket dan bahan lainnya, guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, serta guru memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar, skor riil mendekati atau mencapai 90%, sehingga masuk dalam kriteria "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan sangat positif terhadap kualitas interaksi guru-siswa dalam aspek-aspek tersebut. Namun, terdapat juga beberapa aspek yang mendapatkan penilaian lebih rendah, seperti guru mengenal dan hafal nama siswa, yang hanya mencapai 74% dan masuk dalam kriteria "Baik." Hal ini menunjukkan adanya

variasi dalam pandangan siswa terhadap berbagai aspek interaksi guru-siswa. Meskipun mendapatkan penilaian "Baik," aspek ini mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa dalam hal mengenal dan menghafal nama siswa. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pola interaksi guru-siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa melihat interaksi guru-siswa sebagai sesuatu yang mendukung pembelajaran mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Berikut adalah skor riil tertinggi dari hasil kuisioner diambil dari nilai tertinggi di setiap pertanyaan.

Tabel 2. Skor riil yang didapatkan dari kuisioner

No	Pertanyaan	Skor Riil	Skor Max	%	Kriteria
1	Gurru memberi mxateri pealaajaran dari buxku pakaet dxan bachan lainnya	170	190	89%	Sangat Baik
2	Gucrau memberi co<nxtooth atau permasaIahan berkaitan dengan keasdaan masa kinix	156	190	82%	Baik
3	Guru menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas	150	190	80%	Baik
4	Guru memberi pengajaran berdasarkan mata pelajaran	152	190	80%	Baik
5	Guru memberi pelajaran dengan mudah dan dimengerti	157	190	83%	Baik
6	Guru mengajar dengan interaksi dua arah	145	190	77%	Baik
7	Guru menjelaskan secara jelas dan mudah dipahami	157	190	83%	Baik
8	Guru menyampaikan kegatan yang akan berlangsung di kelas	155	190	82%	Baik
9	Guru memberikan suasana nyaman saat pembelajaran berlangsung	153	190	81%	Baik
10	Guru membimbing siswanya saat kesulitan	150	190	79%	Baik
11	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	160	190	85%	Sangat baik
12	Guru memberikan tugas dalam pembelajaran	158	190	83%	Baik
13	Guru memberikan waktu untuk sesi Tanya jawab pada siswanya	158	190	83%	Baik
14	Guru memperhatikan kebutuhan saya dan teman- teman dalam belajar	171	190	90%	Sangat Baik
15	Guru mengenal dan hafal nama siswanya	142	190	74%	Baik
16	Guru berkomunikasi secara langsung pada siswanya dengan baik	153	190	81%	Baik
17	Guru mudah dihubungi pada saat diperlukan untuk diskusi	158	190	83%	Baik
18	Guru dapat berbaur dengan siswanya	158	190	83%	Baik
19	Guru memberikan tugas jika berhalangan hadir	158	190	83%	Baik
20	Guru menjaga kebersihan lingkungan sekolah	158	190	83%	Baik

Tabel 2 menampilkan skor riil yang diperoleh dari hasil kuisioner, yang mencerminkan penilaian siswa terhadap berbagai aspek interaksi guru-siswa dalam konteks pembelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X di SMAN 1 Bandar Lampung. Data tersebut mencakup skor riil, skor maksimum yang dapat dicapai, persentase, dan kriteria penilaian untuk setiap pertanyaan dalam kuisioner. Hasil ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pola interaksi guru-siswa memengaruhi persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran. Ini juga menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan interaksi guru-siswa yang lebih baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman pembelajaran siswa. Selain memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa menilai interaksi guru-siswa, penelitian ini

juga memberikan pandangan yang mendalam tentang peran guru dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan penilaian siswa terhadap berbagai aspek interaksi ini mencerminkan bagaimana guru memengaruhi pengalaman belajar siswa. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan penilaian siswa ini mencerminkan sejauh mana guru memengaruhi pengalaman belajar siswa. Dengan melihat bahwa siswa memberikan penilaian positif, ini menunjukkan bahwa guru di kelas Fase E-X di SMAN 1 Bandar Lampung telah berhasil dalam perannya untuk menciptakan interaksi yang baik dan mendukung pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar



untuk mengidentifikasi area di mana interaksi guru-siswa dapat ditingkatkan lebih lanjut. Hal ini juga memberikan dasar bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan interaksi ini, sehingga pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan.

## Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pandangan siswa terhadap pola interaksi guru ekonomi di SMAN 1 Bandar Lampung sangat positif. Mereka memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap berbagai aspek interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi di kelas Fase E-X. Siswa melihat bahwa guru ekonomi interaktif dalam memberikan materi, menjawab pertanyaan dengan jelas, dan memberikan suasana pembelajaran yang nyaman. Guru juga dianggap berhasil dalam membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan mereka memulai serta mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Siswa juga mengakui bahwa guru ekonomi memberikan motivasi dan memperhatikan kebutuhan mereka selama proses belajar-mengajar. Selain itu, guru berkomunikasi dengan baik dan memudahkan siswa dalam menghubungi mereka untuk diskusi. Hal ini menggambarkan hubungan yang baik antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Meskipun hasil penelitian ini secara keseluruhan positif, terdapat beberapa aspek yang mendapatkan penilaian lebih rendah, seperti guru mengenal dan hafal nama siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih lanjut untuk memperbaiki aspek tersebut.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah perlu meningkatkan interaksi antara guru ekonomi dan siswa Fase E-X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Meningkatkan interaksi ini dapat mencakup aspek-aspek seperti memperkenalkan guru lebih baik dengan nama-nama siswa, lebih sering berinteraksi di luar kelas, dan membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih

efektif dan positif, yang akan mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2000). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Darmawan, R. (2016). Persepsi Siswa Tentang Pola Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. *EKUIV ALEN-Pendidikan Matematika*, 20(1).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hidayat, Y. M. (2014). Persepsi siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp dua mei ciputat.
- Hidayati, A. R., Fadly, W., & Ekapti, R. F. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA materi bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34-48.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Rahmita, A. (2019). *Analisis Pola Interaksi Edukatif Bernuansa Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 6 Toraja Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 3(2), 903-926.
- Sari, I. P., Syahri, A., & Dinata, M. P. (2022). Analisis Pandangan Peserta Didik Terhadap Pola Interaksi Guru Dalam Pembelajaran di Mas Amaliyah Sunggal. *Jurnal Al-Fatih*, 5(1), 96-108.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75-89.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.